

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MAPEL PANCASILA MELALUI MEDIA KONKRET SISWA KELAS IV SD AL-ISLAM 2 JAMSAREN TAHUN 2025/2026

Naila Ayu Kharisma¹, Hanan Slamet Waluyo², Ratih Puspita Dewi³, Shodiq
Sunandar Muttaqin⁴

^{1,2}Pendidikan Profesi Guru PGSD, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
Surakarta, Indonesia

³Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta,
Indonesia

⁴SD Al-Islam 2 Jamsaren

¹nailaayu873@gmail.com, ²hananslametw@gmail.com,

³rpd229@ums.ac.id, ⁴shodikmuttaqin35@gmail.com

ABSTRACT

Pancasila Education plays an important role in shaping students' character, morals, and attitudes; therefore, its learning process needs to be designed in an engaging, meaningful, and student-centered manner that is appropriate to students' characteristics. The use of appropriate learning media can help students understand the material more easily, increase their engagement in the learning process, and provide more meaningful learning experiences. This classroom action research aimed to improve students' learning outcomes in Pancasila Education through the use of concrete media in Class IV B at SD Al-Islam 2 Jamsaren in the 2025/2026 academic year. The research was conducted in response to the problem of low student learning outcomes, with some students not yet achieving the Learning Objective Achievement Criteria (KKTP) in Pancasila Education. The research employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, which consisted of four cycles. The subjects of the study were 27 students of Class IV B. Data were collected through learning outcome tests administered at the end of each cycle and were analyzed based on the mean scores and percentage of improvement. The results showed a consistent increase in the mean learning outcomes, from 71.44 in the pre-cycle stage to 77.63 in Cycle I, 81.56 in Cycle II, 86.26 in Cycle III, and 92.89 in Cycle IV. Overall, the mean learning outcomes increased by 30.02%. All students also demonstrated gradual improvement in their scores across the cycles. These findings indicate that the use of concrete media is effective in improving students' learning outcomes in Pancasila Education because it provides direct and meaningful learning experiences and is consistent with the characteristics of elementary school students' cognitive development at the concrete operational stage.

Keywords: Learning Outcomes, Concrete Media, Pancasila

ABSTRAK

Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan sikap murid, sehingga proses pembelajarannya perlu dirancang secara menarik, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik murid. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu murid memahami materi dengan lebih mudah, meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih nyata. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan media konkret di kelas IV B SD Al-Islam 2 Jamsaren Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan rendahnya hasil belajar murid yang belum mencapai KKTP dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat siklus. Subjek penelitian berjumlah 27 murid kelas IV B. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar pada setiap akhir siklus, kemudian dianalisis berdasarkan nilai rata-rata dan persentase peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar secara konsisten, yaitu 71,44 pada tahap prasiklus, 77,63 pada siklus I, 81,56 pada siklus II, 86,26 pada siklus III, dan mencapai 92,89 pada siklus IV. Secara keseluruhan, peningkatan tersebut mencapai 30,02%. Seluruh murid juga mengalami peningkatan nilai secara bertahap pada setiap siklus. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media konkret efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila karena mampu memberikan pengalaman belajar yang nyata serta sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif murid sekolah dasar pada tahap operasional konkret.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Media Konkret, Pendidikan Pancasila

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang berperan penting dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter individu agar mampu berkembang sesuai dengan tuntutan kehidupan. Melalui Pendidikan, setiap murid memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi diri secara optimal sehingga dapat berkontribusi

positif bagi lingkungan dan masyarakat, seperti yang telah disampaikan oleh Botutihe et al., (2025) bahwa pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa, kualitas SDM yang unggul terbentuk melalui proses pendidikan yang menanamkan nilai, pengetahuan, dan keterampilan secara berkelanjutan. Menurut

Panoyo (2024) Pendidikan juga membantu seseorang untuk memahami kondisi sosial dan lingkungan sekitarnya sekaligus menjadi sarana untuk mengembangkan potensi seseorang. Mailani et al., (2024) juga menyebutkan bahwa keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam menciptakan dan mengelola pembelajaran yang optimal, oleh karena itu peningkatan kualitas pembelajaran perlu didukung dengan berbagai upaya perbaikan salah satunya dengan menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai agar proses belajar dapat berlangsung secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan murid. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan potensi murid. Dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, pendidik berperan penting sebagai fasilitator, sumber belajar, sekaligus pembimbing yang membantu murid untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran

perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan menerapkan strategi, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan murid. Upaya tersebut diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif, bermakna, dan mampu mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal.

Menurut Putri & Dewi (2024) Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah dasar adalah pendidikan pancasila, yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, membentuk budi pekerti yang luhur, serta meningkatkan ketakwaan murid kepada Tuhan Yang Maha Esa. Mata pelajaran ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga bertujuan menanamkan nilai-nilai Pancasila, membentuk karakter, serta mengembangkan sikap yang sesuai dengan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Menurut Narimo & Novitasari, (2019) pembentukan karakter melalui pendidikan pancasila didasarkan pada lima nilai utama yang menjadi landasan kehidupan bangsa Indonesia, yaitu keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa,

penghormatan terhadap nilai kemanusiaan yang adil dan beradab, sikap persatuan dalam keberagaman, penerapan musyawarah sebagai prinsip demokrasi, serta upaya mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh masyarakat. Adapun menurut Purba et al., (2025) yang menjelaskan bahwa pendidikan Pancasila juga berperan untuk mencegah munculnya perilaku menyimpang di lingkungan sekolah karena menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Najicha, (2022) yang menjelaskan bahwa Pendidikan Pancasila dapat membentuk moral dan karakter murid serta membimbing mereka menjadi warga negara yang baik dan taat terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu, proses pembelajaran pendidikan Pancasila perlu dirancang secara menarik, bermakna, dan kontekstual agar murid tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dari pendapat para ahli tersebut dapat dipahami bahwa Pendidikan Pancasila memiliki peran penting

dalam membentuk karakter, moral, dan sikap murid sejak duduk di sekolah dasar. Pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya memberikan pemahaman tentang pancasila sebagai dasar negara, tetapi juga mengajarkan murid untuk menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, murid diharapkan dapat berkembang menjadi warga negara yang bertanggung jawab, mematuhi aturan dan hukum, serta mampu bertindak sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat. Pembelajaran pendidikan pancasila perlu dilaksanakan dan dirancang dengan baik agar pembentukan karakter serta penerapan nilai-nilai Pancasila pada murid dapat berlangsung secara optimal.

Berdasarkan pentingnya peran mata pelajaran Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter murid, proses pembelajarannya perlu dirancang secara efektif agar tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal, guru sebagai pendidik profesional dituntut mampu memilih strategi, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik murid sehingga pembelajaran menjadi lebih

bermakna. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan media pembelajaran, khususnya media konkret, yang memungkinkan murid memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui objek atau benda nyata. Penggunaan media konkret dapat membantu murid untuk memahami konsep yang dipelajari dengan lebih mudah, meningkatkan keaktifan, serta menciptakan pembelajaran yang lebih menarik. Penerapan media konkret juga sejalan dengan prinsip pembelajaran *deep learning* yang menekankan pengalaman belajar yang berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*), sehingga murid tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiarti et al., (2024) bahwa media pembelajaran berperan penting dalam menarik perhatian murid, meningkatkan partisipasi aktif, dan membangkitkan antusiasme belajar. Menurut Astuti et al., (2024) media pembelajaran merupakan sarana untuk menyalurkan pesan kepada murid serta mampu merangsang pikiran, perhatian, dan perasaan

murid sehingga proses belajar dapat berlangsung secara terarah. Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan terarah. Selain itu, media pembelajaran menurut Utama, (2020) memiliki peran sebagai sarana perantara untuk mendukung dan menstimulasi berbagai aspek perkembangan murid, meliputi nilai moral dan agama, perkembangan fisik motorik, kemampuan berbahasa, sosial emosional, kognitif, serta kemampuan dalam bidang seni. . Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu murid lebih terlibat aktif, memahami materi, dan mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan aspek perkembangan murid.

Salah satu media pembelajaran yang dianggap efektif dalam membantu murid memahami materi melalui pengalaman belajar secara nyata adalah penggunaan media konkret. Menurut Salsabilla et al., (2026) media konkret berperan sebagai penghubung antara pengalaman nyata yang dialami murid dengan konsep pembelajaran yang

abstrak. Hal tersebut didukung oleh Ramadani et al., (2026) yang menyebutkan bahwa media konkret sangat dibutuhkan karena mampu memberikan kesempatan langsung kepada murid untuk mengamati, memegang, dan memanipulasi objek secara langsung sehingga dari pengalaman tersebut murid dapat menyederhanakan konsep abstrak dan mampu meningkatkan pemahaman serta keaktifan murid. Kebutuhan penggunaan media konkret ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget yang menjelaskan bahwa anak usia 7-12 tahun berada dalam tahap operasional konkret, pada tahap ini anak mulai mampu berpikir secara logis melalui interaksi dan pengalaman langsung dengan objek nyata, tetapi masih mengalami keterbatasan dalam memahami konsep yang bersifat abstrak. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media konkret sangat efektif dan memiliki peran penting dalam membantu murid sekolah dasar dalam memahami konsep pembelajaran yang abstrak. Melalui kegiatan mengamati, memegang, dan memanipulasi benda nyata, murid memperoleh

pengalaman langsung yang dapat menyederhanakan materi, meningkatkan pemahaman, serta mendorong aktifan dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di kelas IV SD Al-Islam 2 Jamsaren, ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Sebagian murid menunjukkan kurangnya fokus selama mengikuti pembelajaran, seperti berbicara dengan teman, kurang memperhatikan penjelasan guru, dan mudah merasa jenuh, kondisi tersebut disebabkan karena proses pembelajaran masih didominasi oleh metode yang kurang bervariasi sehingga belum mampu menarik perhatian dan melibatkan murid secara aktif, dampaknya pemahaman siswa terhadap materi belum optimal hal itu ditunjukkan dengan masih adanya beberapa murid yang memperoleh hasil belajar di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran melalui penggunaan media konkret yang diharapkan dapat meningkatkan perhatian, keaktifan,

serta hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Sejalan dengan upaya mengatasi permasalahan tersebut, beberapa penelitian telah membuktikan bahwa penggunaan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar murid pada jenjang sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini et al., (2025) menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media konkret mampu meningkatkan hasil belajar murid kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil penelitian Anggraini et al., (2025) menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal dari 57% pada siklus I menjadi 87% pada siklus II. Selain itu, nilai rata-rata hasil belajar murid juga mengalami peningkatan dari 79,83 pada siklus I menjadi 83,67 pada siklus II. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media konkret yang dipadukan dengan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan murid dalam proses pembelajaran sehingga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar. Penelitian lain yang dilakukan oleh Cahyani et

al., (2024) menyebutkan bahwa penggunaan media pembelajaran konkret berupa *Kantong Aturan* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila mampu meningkatkan hasil belajar murid kelas III sekolah dasar. Hasil penelitian Cahyani et al., (2024) menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I masih terdapat 9 murid yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan persentase ketuntasan sebesar 64%, sedangkan pada siklus II seluruh murid telah mencapai KKTP dengan persentase ketuntasan 100%. Selain itu, nilai rata-rata murid juga meningkat dari 80,4 pada siklus I menjadi 93,3 pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media konkret mampu meningkatkan keterlibatan murid dalam pembelajaran sehingga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar. Adapun penelitian oleh Helmi et al., (2023) yang mendapatkan hasil bahwa penerapan media PANILA (Papan Penerapan Nilai-Nilai Pancasila) yang dipadukan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan

Pancasila kelas V sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar meningkat dari 25,92% pada tahap *pre-test* menjadi 62,96% pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 77,77% pada siklus II. Pada penelitian Putri & Dewi, (2024) menyebutkan bahwa penggunaan media pembelajaran kreatif pada pembelajaran pendidikan pancasila menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar dari 73 ke 79 dengan presentase sebesar 8%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dan melibatkan murid secara aktif dapat meningkatkan pemahaman serta hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan berbagai media pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Namun, penelitian - penelitian tersebut menggunakan jenis media dan model pembelajaran yang berbeda serta dilaksanakan pada jenjang kelas dan konteks sekolah yang tidak sama.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada penggunaan media konkret dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD Al-Islam 2 Jamsaren untuk meningkatkan hasil belajar murid sesuai dengan karakteristik dan permasalahan yang ditemukan di kelas, oleh karena itu dapat dirumuskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui penggunaan media konkret di kelas IV SD Al-Islam 2 Jamsaren Tahun Pelajaran 2025/2026.

B. Metode Penelitian

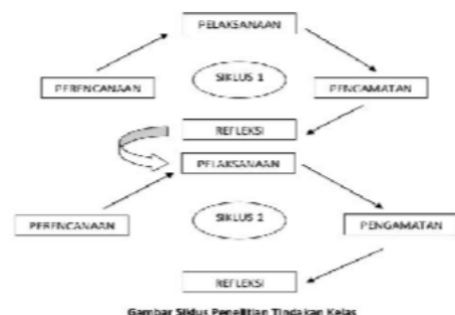
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilaksanakan oleh pendidik di dalam kelasnya sendiri melalui proses refleksi terhadap kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru serta memperbaiki kualitas dan hasil belajar murid Prawoto et al., (2021). Penelitian ini dilakukan di SD Al-Islam 2 Jamsaren, Kecamatan Serengan, Kota Surakarta pada Tahun Pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah seluruh murid kelas IV B yang

berjumlah 27 siswa, terdiri atas murid laki-laki dan perempuan. Objek penelitian adalah hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan media konkret.

Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model spiral Kemmis dan McTaggart. Setiap siklus dalam model tersebut mencakup empat tahapan utama, yaitu: 1) perencanaan (*planning*); 2) tindakan (*acting*); 3) observasi (*observing*); 4) refleksi (*reflecting*). Keempat tahap tersebut dilakukan secara berkesinambungan dan berulang hingga perbaikan proses pembelajaran mencapai hasil yang diharapkan. Pada penelitian ini setiap siklus menggunakan media konkret yang disesuaikan dengan materi pendidikan pancasila untuk murid kelas IV B.

Setiap siklus dalam penelitian ini meliputi empat tahap utama. Tahap perencanaan dilakukan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti modul ajar, media konkret yang sesuai dengan materi, serta instrumen untuk mengukur hasil belajar. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan tindakan, pembelajaran

pendidikan pancasila dilaksanakan dengan menggunakan media konkret sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Tahap observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas, partisipasi, dengan keterlibatan murid selama kegiatan pembelajaran. Sementara itu, tahap refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tes belajar dan data pengamatan sebagai dasar untuk menentukan langkah perbaikan pada siklus berikutnya. Adapun desain penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1 Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan McTaggart

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar yang diberikan kepada murid pada tahap pra siklus dan pada akhir setiap siklus (Siklus I, II, III, dan IV) untuk mengukur pemahaman murid terhadap materi Pendidikan Pancasila yang telah diajarkan. Instrumen tes

berupa soal evaluasi yang disusun berdasarkan indikator pencapaian kompetensi pada setiap siklus.

Data hasil tes belajar murid dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar murid pada setiap tahap menggunakan rumus jumlah seluruh nilai dibagi jumlah murid. Selanjutnya, untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus akhir, digunakan rumus persentase kenaikan sebagai berikut:

$$\text{Persentase Kenaikan: } \frac{\bar{x} \text{ Akhir} - \bar{x} \text{ Pra Siklus}}{\bar{x} \text{ Pra Siklus}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah terjadinya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar murid secara konsisten pada setiap siklus dibandingkan dengan tahap pra siklus, serta seluruh murid menunjukkan hasil belajar yang lebih baik pada Siklus IV dibandingkan pada tahap pra siklus.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian Tindakan kelas menunjukkan bahwa penerapan media konkret mampu meningkatkan hasil belajar murid kelas IV B SD Al-Islam 2 Jamsaren pada mata

pelajaran pendidikan pancasila. Perkembangan hasil belajar murid mulai dari tahap pra siklus hingga siklus IV disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Rata-rata Hasil Belajar Murid Kelas IV B pada setiap siklus

Tahap	N	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata
Pra Siklus	27	61	78	71,44
Siklus I	27	66	84	77,63
Siklus II	27	70	89	81,56
Siklus III	27	74	94	86,26
Siklus IV	27	80	100	92,89

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata hasil belajar murid menunjukkan peningkatan yang konsisten pada setiap siklus, yaitu dari 71,44 pada tahap pra siklus meningkat menjadi 77,00 pada Siklus I, 81,11 pada Siklus II, 85,96 pada Siklus III, dan mencapai 93,41 pada Siklus IV. Nilai terendah murid juga meningkat dari 61 pada pra siklus menjadi 80 pada Siklus IV, sedangkan nilai tertinggi meningkat dari 78 menjadi 100. Besarnya persentase kenaikan hasil belajar dari pra siklus ke Siklus IV dihitung sebagai berikut:

$$\frac{92,89 - 71,44}{71,44} \times 100\% = \frac{21,45}{71,44} \times 100\% = 30,02\%$$

Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa penerapan media konkret pada pembelajaran Pendidikan Pancasila mampu meningkatkan hasil belajar murid kelas IV B sebesar 30,02% dari tahap pra siklus hingga Siklus IV. Peningkatan tersebut disajikan pula dalam bentuk grafik pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1 Peningkatan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Kelas IV B

Gambar 1 menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas yang konsisten pada setiap siklus dan tidak mengalami penurunan. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat pada rata-rata kelas, tetapi juga terjadi pada nilai masing-masing dari 27 murid secara bertahap di setiap siklus ke siklus berikutnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media konkret secara berkelanjutan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar murid secara menyeluruh, tidak

terbatas pada murid yang memiliki kemampuan awal tinggi.

Peningkatan hasil belajar ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget yang menyatakan bahwa anak usia 7-12 tahun sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret dimana media konkret sangat dibutuhkan karena mampu memberikan kesempatan langsung kepada murid untuk mengamati, memegang, dan memanipulasi objek secara langsung sehingga dari pengalaman tersebut murid dapat menyederhanakan konsep abstrak dan mampu meningkatkan pemahaman serta keaktifan murid (Ramadani et al., 2026). Penggunaan media konkret pada setiap siklus penelitian ini memberikan pengalaman langsung kepada murid kelas IV B, sehingga nilai-nilai Pancasila yang pada awalnya bersifat abstrak dapat dengan mudah dipahami secara lebih nyata/konkret dan lebih bermakna serta mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga memperkuat pendapat Astuti et al., (2024) bahwa dengan menggunakan media pembelajaran dapat menyalurkan pesan kepada murid serta mampu merangsang pikiran, perhatian, dan

perasaan murid sehingga proses belajar dapat berlangsung secara terarah.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini et al., (2025) menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar dari 57% menjadi 87%. Penelitian Cahyani et al., (2024) pada murid kelas III menunjukkan peningkatan ketuntasan dari 64% menjadi 100%. Sedangkan Helmi et al., (2023) pada murid kelas V menunjukkan peningkatan dari 25.92% pada pre-test menjadi 77,77% pada siklus II. Pada penelitian Putri & Dewi, (2024) menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar dari 73 ke 79 dengan presentase sebesar 8%. Sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya, penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media konkret secara konsisten dapat meningkatkan hasil belajar murid dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada jenjang sekolah dasar, khususnya murid kelas IV B SD Al-Islam 2 Jamsaren.

Peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini juga didukung oleh adanya tahapan refleksi pada setiap siklus dalam desain Penelitian

Tindakan Kelas model Kemmis dan McTaggart. Pada akhir setiap siklus, dilakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang kemudian menjadi dasar untuk memperbaiki pemilihan dan penyajian media konkret pada siklus berikutnya. Perbaikan yang dilakukan secara bertahap tersebut diduga turut berkontribusi terhadap peningkatan nilai rata-rata hasil belajar secara konsisten dari Siklus I hingga Siklus IV, sebagaimana terlihat pada Gambar 1.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV B SD Al-Islam 2 Jamsaren Tahun Pelajaran 2025/2026. Hal tersebut terlihat dari peningkatan nilai rata-rata hasil belajar secara bertahap, yaitu 71,44 pada tahap pra siklus, 77,63 pada Siklus I, pada Siklus II, 81,56 pada Siklus III, 86,26 dan mencapai 92,89 pada Siklus IV. Secara keseluruhan, peningkatan tersebut mencapai 30,02%. Selain itu, seluruh 27 murid mengalami peningkatan hasil belajar pada setiap

siklus. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media konkret memberikan pengaruh positif yang relatif merata terhadap hasil belajar murid. Temuan tersebut sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif murid sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret, sehingga pembelajaran Pendidikan Pancasila yang memanfaatkan benda maupun pengalaman nyata dapat membantu murid memahami materi dengan lebih mudah dan bermakna.

Berdasarkan hasil tersebut, guru disarankan untuk memanfaatkan media konkret sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, terutama ketika menyampaikan materi yang memiliki konsep abstrak. Penggunaan media perlu disesuaikan dengan karakteristik materi, tujuan pembelajaran, serta kebutuhan murid agar dapat memberikan hasil yang optimal. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan mengkaji aspek lain, seperti keaktifan dan motivasi belajar murid. Penelitian juga dapat dilakukan pada materi, kelas, atau jenjang pendidikan yang berbeda untuk memperluas dan memperkuat

temuan mengenai efektivitas penggunaan media konkret dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, H. P., Rodzikin, K., Sriwijaya, U., & Learning, P. B. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Melalui Model PBL Berbantuan Media Konkret Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila. *JIKAP PGSD : Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan JIKAP PGSD : Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 439–444.
- Astuti, M., Suryana, I., Anggraini, N., Fitri, A., Fajar, M., & Astuti, P. W. (2024). Media Pembelajaran Sebagai Pusat Sumber Belajar. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(5), 702–709.
<https://doi.org/10.54957/jolas.v4i5.870>
- Botutihe, S. P., Abdullah, G., Arif, R. M., Isnanto, & Nurfadliah. (2025). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MYSTEQUEST UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Riset Ilmiah*, 1(01), 15–18.
<https://doi.org/10.62335/sinergi.v2i6.1409>
- Cahyani, B. G., Aeni, H. Q. F., Kurotul, R., Nuraeni, R., & Sugino. (2024). *PENINGKATAN HASILBELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MATERI ATURAN SEKOLAH BERBANTUAN MEDIA*

- KANTONG ATURAN KELAS 3
SD N KEDUNGPANE 02. 2,
306–312.
- Elvi Mailani, Nurhudayah Manjani,
Delfi Wulandari, Riani Tazkia
Hadi, Safana Nur Rizky, Lidwina
Roulina Turnip, & Nazwa Dewi
Tianda. (2024). Analisis Kualitas
Fasilitas Ruang Kelas dan
Dampaknya Terhadap Proses
Pembelajaran Di Sekolah Dasar.
*Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu
Pendidikan, Pembelajaran Dan
Ilmu Sosial*, 2(2), 279–285.
<https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i2.853>
- Helmi, C. N. Q., Hariani, L. S., &
Rukmini, C. (2023).
*PENINGKATAN HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN
PANCASILA MELALUI MEDIA
PANILA (PAPAN PENERAPAN
NILAI-NILAI PANCASILA)
PADA SISWA KELAS V SD
NEGERI KOTA MALANG
PENDAHULUAN*. 05(02), 22–32.
- Narimo, S., & Novitasari, M. (2019).
Pembentukan Karakter Peserta
Didik Dalam Pembelajaran
Pendidikan Pancasila Dan
Kewarganegaraan Berbasis
Budaya Lokal. *Jurnal Varidika
Kajian Penelitian Pendidikan*,
39–44.
- Panoyo. (2024). Pendidikan sebagai
Pilar Pembangunan Bangsa
Indonesia Menuju Masa Depan
Berkelanjutan. *Jurnal Studi
Pendidikan Dasar*, 2(1), 33–44.
<https://doi.org/10.54180/jsped.v2i1.499>
- Prawoto, E. C., Taufik Nurhadi, Luluk
Isani Kulup, & Mimas Ardhianti.
(2021). Pelatihan Penulisan
Penelitian Tindakan Kelas Bagi
Guru SMP-SMA di Kecamatan
Waru, Sidoarjo. *Kanigara*, 1(2),
158–164.
<https://doi.org/10.36456/kanigara.v1i2.4063>
- Purba, D. E., Siburian, C. P. B.,
Harahap, R. D. A., Namira, R. N.
F., Simamora, Y. P., Siregar, W.
M., & Pratama, A. (2025).
PERAN PENDIDIKAN
PANCASILA DALAM
MEMBANGUN KARAKTER
SISWA SEKOLAH DASAR DI
ERA KURIKULUM MERDEKA.
Jurnal Pendidikan Multidisipliner,
8, 77–83.
- Putri, F. J., & Dewi, R. P. (2024).
*PENINGKATAN HASIL
BELAJAR PPKN PESERTA
DIDIK KELAS II
MENGUNAKAN MEDIA
BELAJAR KREATIF DI SDN
PAJANG 3 SURAKARTA*. 18(1),
199–207.
<https://doi.org/10.30595/jkp.v18i1.21680>
- Ramadani, M. F., Syafira, N., Inayah,
N., Faznur, R., Suriansyah, A., &
Rafianti, W. R. (2026).
PENGUNAAN MEDIA
KONKRET DALAM
PEMBELAJARAN UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN
SISWA SEKOLAH DASAR:
KAJIAN LITERATUR. *Pendas :
Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*,
13(1), 104–116.
<https://www.preventionweb.net/news/preliminary-report-february-6-2023-earthquakes-turkiye>
- Salsabilla, A. K., Mulyati, N. F.,
Nurjanah, P. L., Safitri, R. N., &
Hafiziani Eka Putri. (2026).
EFEKTIVITAS MEDIA
KONKRET DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN

KONSEP NILAI TEMPAT
BILANGAN PADA SISWA
SEKOLAH DASAR: KAJIAN
LITERATUR. *Pendas : Jurnal
Ilmiah Pendidikan Dasar*, 13(1),
104–116.

<https://www.preventionweb.net/news/preliminary-report-february-6-2023-earthquakes-turkiye>

Sari, R., & Najicha, F. U. (2022).
*MEMAHAMI NILAI-NILAI
PANCASILA SEBAGAI DASAR
NEGARA DALAM KEHIDUPAN
MASYARAKAT*. 7(1), 53–58.

Sugiarti, D., Hendriawan, D.,
Mulyasari, E., Wulandari, H., &
Naghm Zakarneh. (2024). *Peran
Media Pembelajaran dalam
Meningkatkan Minat Belajar
Siswa Sekolah Dasar*. 2,
306–312.

Sutama, S. (2020). Kelayakan Media
Buku Bergambar Berbasis Visual
Thinking Strategies Di Sekolah
Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 32(2),
1–12.
<https://doi.org/10.23917/varidika.v32i2.12855>

Mulyasari, E., Wulandari, H., & Naghm
Zakarneh. (2024). *Peran Media
Pembelajaran dalam
Meningkatkan Minat Belajar
Siswa Sekolah Dasar*. 2,
306–312.